

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk ujaran kebencian yang ditemukan pada kolom komentar akun X @DokterTifa pada postingan tanggal 2 Agustus 2024 terdiri dari beragam bentuk ujaran kebencian. Melalui analisis yang dilakukan, ujaran-ujaran tersebut mencakup kebencian yang didasarkan pada ras, agama, etnis, fisik, jenis kelamin (*gender*), hingga status sosial.

Komentar-komentar tersebut menunjukkan adanya pelanggaran norma etika dalam komunikasi publik, terutama di media sosial, dengan penggunaan kata-kata kasar, hinaan, merendahkan, dan makian. Komentar negatif itu tidak hanya menimbulkan citra buruk terhadap individu yang disasar, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi publik dan memperkeruh situasi sosial politik yang sedang berkembang, terutama dalam konteks polemik RUU Pilkada.

Melalui temuan tersebut pada teori pragmatik, ujaran kebencian dalam komentar tindak tutur lokusi (apa yang dikatakan secara literal), ilokusi (tujuan yang dimaksudkan oleh penutur), dan perlokusi (dampak yang ditimbulkan bagi pendengar atau pembaca). Banyak ujaran mengandung maksud ilokusi untuk menghina, merendahkan, atau memprovokasi, dan berimplikasi perlokusi berupa kemarahan, kebencian, bahkan perpecahan opini di ruang digital.

Maka demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk ujaran kebencian, namun juga menegaskan bahwa ujaran-ujaran tersebut bersifat kompleks dan saling berkaitan antara aspek bahasa, konteks sosial, dan dampak pragmatis yang ditimbulkannya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan literasi digital terkait identifikasi ujaran kebencian serta dampaknya. Pengguna diimbau untuk lebih bijaksana, santun, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat di ruang digital. Perlu adanya peninjauan dan penegakan kebijakan komunitas yang lebih tegas dan transparan terkait ujaran kebencian. Peningkatan sistem moderasi konten, baik melalui teknologi AI maupun tinjauan manusia, dapat membantu mengurangi penyebaran ujaran kebencian.

5.2.2 Saran Teoritis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dengan menganalisis lebih banyak unggahan dari akun @DokterTifa atau akun-akun figur publik lainnya yang juga sering menimbulkan kontroversi, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian komparatif mengenai ujaran kebencian di berbagai platform media sosial (misalnya, X, Instagram, TikTok, Facebook) dapat dilakukan untuk memahami perbedaan karakteristik dan dinamikanya. Penggunaan metode kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) dapat dipertimbangkan untuk mengukur prevalensi bentuk-bentuk ujaran kebencian tertentu dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya.